

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) termasuk golongan famili palmae yang memiliki potensi minyak nabati tertinggi dibandingkan tanaman penghasil minyak lainnya. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kelapa sawit juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar di dunia (Wigena dkk, 2018).

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia selama 5 tahun terakhir cenderung menunjukkan peningkatan, kecuali pada tahun 2016 yang mengalami penurunan. Kenaikan tersebut berkisar antara 2,77 sampai dengan 10,55 persen pertahun dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,52 persen. Pada tahun 2014 lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia tercatat seluas 10,75 juta hektar, meningkat menjadi 11,26 juta hektar pada tahun 2015 atau terjadi peningkatan 4,70 persen. Pada tahun 2016 luas areal perkebunan kelapa sawit menurun sebesar 0,52 persen dari tahun 2015 menjadi 11,20 juta hektar. Selanjutnya, pada tahun 2017 luas areal perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan sebesar 10,55 persen dan diperkirakan meningkat pada tahun 2018 sebesar 3,06 persen mejadi 12,76 juta hektar (Badan Pusat Statistik, 2018).

Tenaga kerja memiliki peran dalam penentuan mutu dan kualitas buah. Kesalahan akibat kelalaian tenaga kerja panen, misalnya kesalahan pemetikan kelapa sawit saat panen seperti memotong buah mentah, meninggalkan buah lepas di sekitar pokok dan tempat pengumpulan hasil (TPH), kesalahan saat pengangkutan tandan buah segar (TBS) menuju TPH dan kesalahan ketika melempar tandan ke alat transportasi yang menyebabkan mutu kelapa sawit berkurang. Untuk itu pengukuran kualitas tanaman perlu dilakukan, antara lain menguasai hasil kerja berdasarkan waktu dan usia dan produktivitas yang tinggi pula dilakukan dengan pemungutan hasil yang baik.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah :

- a. Menguasai atau memahami proses pemanenan kelapa sawit.
- b. Mengukur kinerja pemanenan tandan buah segar dari pemanen berbagai usia.

## **II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN**

### **2.1 Sejarah Perusahaan**

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah salah satu perusahaan kelapa sawit yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1996 dengan Notaris Harun Kamil, S.H. No. 40 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman No. C.28335 AT.Di.01 tahun 1996 pada tanggal 8 Agustus 2006, selanjutnya diperbaharui oleh Notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, SH. No. 08 dan tanggal 11 Oktober 2002 dan disetujui pada tahun 2002 tanggal 25 Oktober 2002 (PT Perkebunan Nusantara VII, 2018).

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi merupakan perusahaan yang memulai usahanya di bidang perkebunan kelapa sawit dan dibangun tahun 1998 berdasarkan SK Direksi No: X.6/Kpts/028/1988 tanggal 10 Februari 1988. Dasar pencadangan lahan adalah SK GubSumsel No: 361/Kpts/I/1981 tanggal 02 November 1981 seluas 30.660 ha, SK Gub. No.542/Kpts/I/1986 tanggal 17 Juni 1986 seluas 6.000 ha, SK Gub No.1045/Kpts/86 tanggal 26 Desember 1986 seluas 2.466 ha dan Instruksi Mentan No. 918/Mentan/XI/1981 tanggal 25 November 1981 (PT Perkebunan Nusantara VII, 2018). Pada tahun 1989 telah didirikan pabrik Pengolahan Kelapa Sawit CPO (*Crude Palm Oil*) dengan kapasitas 30 ton TBS per jam kemudian ditingkatkan menjadi 60 ton TBS tiap jam.

### **2.2 Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan**

Menurut PT Perkebunan Nusantara VII visi, misi, dan tujuan yang dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah sebagai berikut:

- a. Visi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah menjadi perusahaan Agro Bisnis dan Agro Industri yang tangguh dan berkarakter global.
- b. Misi yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan usaha Agro Bisnis Perkebunan dengan komoditi karet, kelapa sawit, teh, dan tebu.
  2. Menggunakan teknologi budidaya dengan proses yang efisien dan akrab lingkungan untuk menghasilkan produk berstandar, baik untuk pasar domestik maupun Internasional.
  3. Memperhatikan kepentingan stakeholders, khususnya pemilik, pemasok dan mitra usaha untuk bersama-sama mewujudkan daya saing guna menumbuh kembangkan perusahaan.
- c. Tujuan yang ingin dicapai oleh PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Sungai Lengki adalah sebagai berikut:
1. Melaksanakan pembangunan dan pengembangan Agro Bisnis sektor perkebunan sesuai prinsip perusahaan yang sehat, kuat dan tumbuh dalam skala usaha ekonomis.
  2. Menjadi perusahaan yang berkemampuan (*profitable*), makmur (*wealth*) dan berkelanjutan (*sustainable*) sehingga dapat berperan lebih jauh dalam akselerasi pembangunan regional dan nasional.

### **2.3 Letak Geografis Perusahaan**

Secara administratif, perkebunan kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengki terletak di Desa Panang Jaya, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim, Propinsi Sumatera Selatan. Kota terdekat dengan kebun PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengki adalah Kota Muara Enim yang terletak sekitar 25 km dari kebun, jarak dengan ibukota Propinsi 175 km, dan jarak dengan kantor direksi Bandar Lampung 444 km (PT Perkebunan Nusantara VII, 2018).

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengki mengelola areal dengan total luas 6.750 ha. Dari lahan seluas 6.750 ha tersebut dibagi ke dalam tujuh afdeling sebagaimana yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Data luas areal tiap afdeling PTPN VII Unit Sungai Lengi

AFDELING	LUAS (Ha)	JUMLAH POHON (btg)
I	930,20	117.627
II	968,85	130.232
III	955,95	124.739
IV	937,00	99.905
V	1.010,00	110.455
VI	970,00	103.117
VII	978,00	107.950
<b>TOTAL</b>	<b>6.750,00</b>	<b>794.025</b>

Sumber: PTPN VII Unit Sungai Lengi 2018.

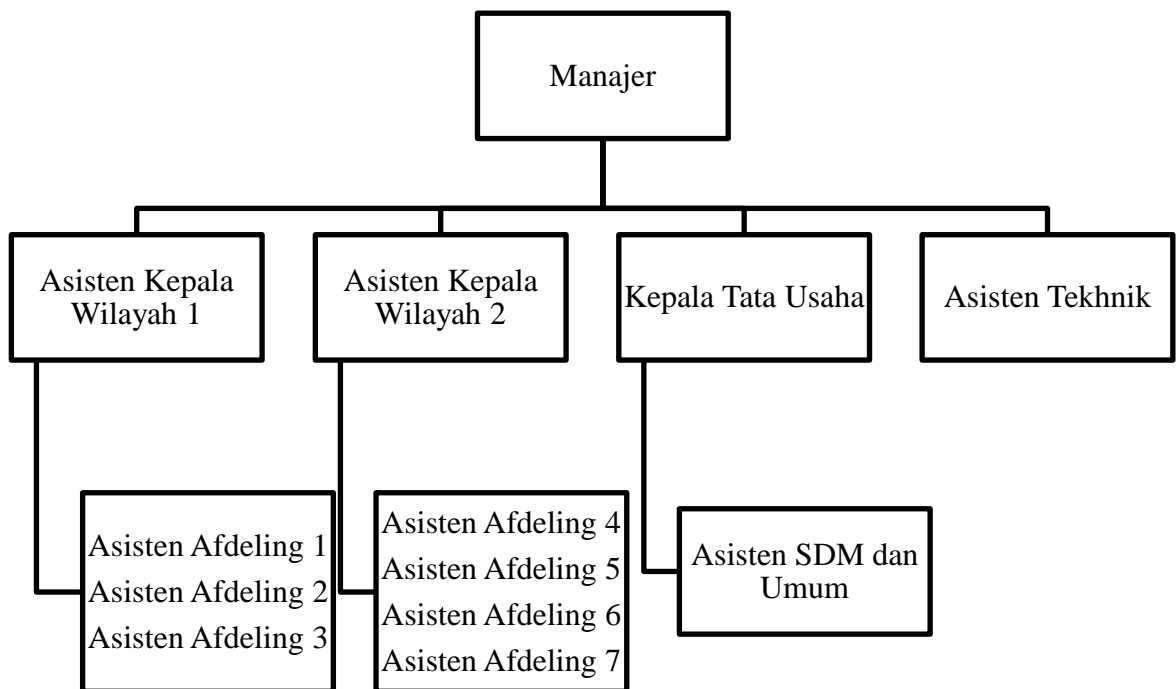
Secara umum PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi memiliki tekstur tanah lempung liat berpasir dengan drainase baik. Areal perkebunan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai lengi termasuk lahan S3 atau sesuai marginal yaitu lahan yang mempunyai pembatas yang sangat berat untuk mempertahankan tingkat pengelolaan yang harus dilakukan sehingga perlu ditingkatkan masukan yang diperlukan. Kebun PTPN VII Unit Sungai Lengi memiliki ketinggian 40 - 50 m dpl (PT Perkebunan Nusantara VII, 2018).

Areal tanaman terdiri dari tahun tanam mulai dari tahun tanam 1988 sampai 2013. Sedangkan areal yang tidak ditanam yang terdiri dari bangunan perumahan staf atau karyawan, kantor kebun atau divisi, jalan, parit atau rawa, landasan pesawat pupuk dan areal lainnya. Populasi tiap ha adalah 143 pohon dengan jarak tanam 9 meter x 9 meter (PT Perkebunan Nusantara VII, 2018).

#### **2.4 Struktur Organisasi Perusahaan**

Pada perusahaan PTPN VII Unit Sungai Lengi mempunyai struktur organisasi yang dapat dilihat dari garis wewenang tanggung jawab, dan hubungan kerja yang terjadi dalam perusahaan. Secara sistematis struktur perusahaan PTPN VII dapat dilihat di struktur organisasi di bawah ini:

PTN VII Unit Sungai Lengi adalah salah satu perusahaan perkebunan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Manajemen kebun dipimpin oleh seorang *manager*, dalam pelaksanaan kerjanya seorang *manager* dibantu oleh seorang Kepala Tata Usaha (KTU) dan dua Asisten Kepala (Askep), 7 orang asisten afdeling serta beberapa asisten lainnya. Adapun bagan struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit sungai Lengi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Stuktur Organisasi PTPN VII Unit Sungai Lengi.

Sumber: PTPN VII Unit Sungai Lengi (2018).

Berikut merupakan tugas dan wewenang masing-masing jabatan, yaitu:

- a. Manajer yang bertanggung jawab langsung kepada *regional controller* (RC) atas pengelolaan unit usaha yang meliputi tanaman, administrasi, teknik dan seluruh aset kebun tersebut.
- b. Asisten Kepala bertugas membuat rencana kerja (harian, mingguan, bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan), mengatur, melaksanakan dan mengawasi pekerjaan di bidang tanaman (mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai panen) dalam mencapai produksi dan produktivitas

- tanaman di wilayahnya dan melaksanakan pekerjaan administrasi (laporan manajemen) serta mengendalikan biaya operasional bidang tanaman.
- c. Kepala Tata Usaha bertugas mengelola semua kegiatan administrasi dan keuangan dalam lingkungan perusahaan untuk mendapatkan data yang akurat sehingga menghasilkan laporan dan informasi yang tepat waktu, relevan dan konsisten sebagai alat pengendalian, pengamanan asset, dan sumber daya.
  - d. Asisten Afdeling bertugas membuat perencanaan (harian, mingguan, bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan), pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan di bidang tanaman (mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai panen), pekerjaan di bidang administrasi (laporan manajemen) dan pengendalian biaya operasional afdeling.
  - e. Asisten Umum dan SDM bertugas dan merumuskan program kebijakan pengembangan sumber daya manusia serta melaksanakan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan tenaga kerja.